BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dimana memiliki 13 provinsi diantaranya ialah Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Hal ini bersumber dari kompasiana.com 2022. Data sesungguhnya provinsi yang ada di kawasan timur Indonesia sebanyak 17 provinsi. Akan tetapi, 4 provinsi yang ada di papua baru mengalami pemekaran dimana Provinsi Papua Barat Daya mekar pada 9 Desember 2022, lalu untuk provinsi Papua pegunungan, papua tengah, dan papua selatan baru mekar sejak 25 Juli 2022. Penulis mengambil penelitian ini maksimal pada tahun 2021, maka 4 provinsi yang baru mekar tidak di ikutkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kawasan timur Indonesia yang terdaftar di Bappenas periode 2017-2021. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Indeks pembangunan ekonomi inklusif periode 2017-2021
2. Indeks pembangunan ekonomi inklusif yang berada di kawasan timur Indonesia

C. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini terdiri dari mengevaluasi teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan statistika dan analisis data numerik untuk menghasilkan informasi yang aman dan objektif yang menunjukkan kausalitas dan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian

kuantitatif dapat menunjukkan bahwa ada penyebaran signifikan antara variabel yang diteliti.

Terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya : Tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, dan penanaman modal dalam negeri di proksikan sebagai variabel bebas atau biasa disebut variabel independen (X). Indeks pembangunan ekonomi inklusif di proksikan sebagai variabel terikat atau biasa disebut variabel dependen (Y).

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan Variabel Pengukuran Definisi Operasional adalah variabel penelitian yang digunakan untuk memahami maksud suatu penelitian sebelum melakukan analisis dan menunjukkan dari mana instrumen dan sumber pengukuran tersebut berasal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 (lima) variabel diantaranya Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (Y) sebagai variabel dependen, serta Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Jumlah Penduduk Miskin (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), Penanaman Modal Dalam Negeri (X4) sebagai variabel independent.

1. Pembangunan Ekonomi Inklusif (Y)

   Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) adalah indeks yang disusun berdasarkan tiga pilar utama, yakni : pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan, serta peningkatan peluang dan akses. Dalam penelitian ini data yang diambil dari BPS Kawasan Timur Indonesia yang ada 13 daerah dari 34 provinsi pada tahun 2017-2021.

   Pembangunan ekonomi inklusif di tujukan bagi setiap lapisan masyarakat guna mendapatkan akses atas kesempatan yang berkeadilan serta meningkatkan kesejahteraan dan juga mengurangi kesenjangan yang ada pada setiap wilayah satu dengan wilayah lainnya. Pembangunan Ekonomi Inklusif adalah bentuk upaya rencana pembangunan yang dapat dijadikan suatu kebijakan untuk menciptakan suasana dan kondisi yang dapat dirasakan kesejahteraannya pada setiap lapisan masyarakat, pada pembangunan ekonomi inklusif sendiri digunakan sebagai pembangunan

ekonomi yang memiliki nilai keberlanjutan dan memiliki manfaat jangka panjang yang tentunya dapat dirasakan pada setiap wilayah yang ada pada negara Indonesia. Pemerataan dalam pembangunan ekonomi inklusif harus dibuat sedemikian rupa supaya dalam pemerataan nya dirasakan oleh setiap wilayah pada negara Indonesia, terkhusus pada kawasan timur Indonesia yang dinilai masih kurang dalam optimal dalam pembangunan ekonomi inklusif nya, pada kesempatan penelitian ini diambil sampel pada kawasan timur Indonesia yang dimulai pada tahun 2017 sampai 2021 dengan membawa satuan persen dalam perhitungannya, pada penelitian ini merujuk dan berfokus pada kawasan timur Indonesia yang memiliki 13 daerah.

Ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks pembangunan ekonomi inklusif :

$$\text{IPEI} = \quad \pi_i^n = 1\ Ip_i^{wi}$$

Dimana :

$\pi_i^n = 1\ Ip_i^{wi}$

Ip^i = Indeks Pilar ke-I (i adalah 1-3)

W_{ij} = bobot/penimbang sub pilar ke j pada pilar ke i

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)

Tingkat pengangguran terbuka adalah kondisi dimana ketidak mampuan masyarakat dalam hal mencari pekerjaan sehingga dalam hal ini masyarakat harus menganggur karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan atau yang dibutuhkan, sehingga dalam hal ini tingkat pengangguran terbuka terjadi karena masyarakat yang menganggur. Pada penelitian kali ini merujuk pada tingkat pengangguran terbuka yang terdapat pada kawasan timur Indonesia yang dimana terdapat 13 daerah yang berada pada kawasan timur Indonesia, yang dimana data yang diambil pada penelitian ini menggunakan sampel pada 13 daerah di kawasan timur Indonesia yang dimulai dari tahun 2017 sampai 2021 dengan menggunakan satuan persen dalam perhitungannya dengan data yang akurat berdasarkan sumber yang resmi.

3. Jumlah Penduduk Miskin (X2)

Jumlah penduduk miskin dapat menjadi perhatian khusus dan dapat dijadikan pandangan serta dapat dijadikan sebagai bentuk pengawasan terhadap kesejahteraan yang ada pada setiap wilayah yang ada pada negara Indonesia, dengan hal ini penduduk miskin menggambarkan tentang sebagaimana kesejahteraan berjalan sesuai atau tidaknya terhadap masyarakat yang ada pada setiap daerah, tentu pada hal ini jika jumlah penduduk miskin masih saja banyak dan masih diatas rata rata pada jumlahnya maka dapat dipastikan kesejahteraan pada wilayah Indonesia tersebut masih belum optimal, jumlah penduduk miskin yang masih banyak dapat dilihat dalam jumlahnya masih mendominasi pada kawasan timur Indonesia yang masih banyak dalam penduduk miskinnya, pada penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk pada kawasan timur Indonesia yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan dijelaskan dalam bentuk ribu yang di ambil berdasarkan sumber yang resmi.

4. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Yang dimana pada hal ini Produk Domestik Regional Bruto digunakan sebagai bentuk atas keberhasilan dalam setiap wilayah untuk memenuhi standar hidup yang ada pada setiap wilayah pada negara Indonesia. Dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto digunakan sebagai indikator yang memperlihatkan kemampuan suatu wilayah dalam memaksimalkan sumber daya ekonomi pada suatu wilayah. Pada penelitian ini mengambil sampel pada kawasan timur Indonesia yang dimana kawasan timur Indonesia dinilai sebagai daerah yang masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lainnya, dalam hal ini data pada penelitian ini diambil berdasarkan setiap daerah pada kawasan timur Indonesia dengan awalan tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan dipresentasikan dengan satuan juta rupiah yang diambil berdasarkan sumber yang resmi

5. Penanaman Modal Dalam Negeri (X4)

Penanaman modal dalam negeri dikhususkan pada pembangunan yang ada pada setiap wilayah yang ada pada negara Indonesia, dalam hal ini penanaman modal dalam negeri di ambil dari modal yang dimiliki oleh negara yang ditujukan pada wilayah yang bertujuan untuk membangun perekonomian dan memajukan perekonomian yang ada pada setiap wilayah negara Indonesia, dengan adanya penanaman modal dalam negeri diharapkan dapat mendorong setiap aktivitas perekonomian yang bertujuan untuk menyejahterakan secara merata dan secara optimal demi keberlanjutan yang dapat mengurangi kesenjangan antara wilayah satu dengan wilayah lainnya, penanaman modal dalam negeri pada setiap daerah memiliki nilai yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kesenjangan yang dialami oleh setiap masyarakatnya. Dalam penelitian ini merujukkan pada kawasan timur Indonesia yang masih tertinggal dalam hal pemajuan dan kondisi perekonomiannya, dengan hal tersebut penanaman modal dalam negeri menjadi aspek yang penting dalam membantu pengurangan kesenjangan dan peningkatan kesejahteraan pada kawasan timur Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data penanaman modal dalam negeri yang diambil dari laman resmi dengan awalan tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan dipresentasikan dalam satuan juta sebagai pencatatan datanya.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam metode penelitiam ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Pengertian data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber terdahulu yang telah melakukan penelitian Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk mencari kebenaran. Data yang disajikan adalah berbentuk angka.

2. Sumber Data

Data sekunder bisa dicari dari berbagai sumber. Cara memperoleh data sekunder diantaranya bisa didapatkan melalui website, publikasi, buku, karya tulis, karya tulis resmi lain sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi dan Bappenas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, mereka tidak akan mendapatkan data yang tepat dan tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian, antara lain :

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah proses pencarian data tentang sesuatu dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah. Bisa jadi data yang disimpan di website atau file yang disimpan di server. Data ini tidak dibatasi oleh waktu atau ruang. Data resmi yang diterbitkan oleh Bappenas dan Badan Pusat Statistik dapat diperoleh dengan cara ini.

2. Studi Pustaka

   Studi pustaka dilakukan dengan melakukan penelitian literatur dan penggalian data dari buku, catatan, dan temuan penelitian sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Pembangunan ekonomi inklusif di Kawasan timur Indonesia yang terdiri dari 13 provinsi selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2021.

Analisis regresi data panel adalah menggabungkan data *time series* dan *cross-section.* Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Data statistic yang telah di dapatkan diolah menggunakan program E-Views 12 untuk diolah dan dianalisis.

Garis regresi dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dan variabel bebas yang telah diketahui. Dilakukan pengujian menggunakan uji hipotesis dengan asumsi bahwa ada hubungan antara variabel yang diuji. Besaran alpa yang dipakai adalah 5%.

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda berbentuk sebagai berikut :

$$Y = \beta 0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif	(IPEI)
X1	= Tingkat Pengangguran Terbuka	(TPT)
X2	= Jumlah Penduduk Miskin	(JPM)
X3	= Produk Domestik Regional Bruto	(PDRB)
X4	= Penanaman Modal Dalam Negeri	(PMDN)

H. Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, ada tiga model yang dapat digunakan, diantaranya : Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, dan Model *Random effect*. Model yang paling tepat dipilih dengan mengestimasi regresi data panel menggunakan *uji chow, uji hausman*, dan *uji LM*.

a. Model *Common Effect* (CE)

Dengan tidak memperhitungkan dimensi individu maupun waktu, model *common efect* menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Berikut merupakan model *common effect* :

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \cdots \ldots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

b. Model Fixed Effect (FE)

Untuk memungkinkan perubahan intercept antar individu dan waktu sedang slope diasumsikan tetap, model ini menambahkan variabel dummy. Berikut merupakan Model *fixed effect* :

$$Y_{it} = a_1 + a_2 D_2 + .. + a_n D_n + \beta_2 X_{2it} .. + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

c. Model *Random Effect* (RE)

Metode untuk mengestimasi data panel yang memperhitungkan perbedaan antara individu dan waktu dengan menggunakan intercept yang diakomodasi dengan error yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series.*

I. Uji Pemilihan Terbaik

Pemilihan Pemilihan model terbaik antara model *common effect, fixed effect* dan *random effect* memerlukan alat pengujian. Alat pengujian yang digunakan ada tiga yaitu:

a. Uji chow

Uji chow dilakukan untuk memilih diantara model *common effect dan fixed effect*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H0 = Model Common Effect

H1 = Model Fixed Effect

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika nilai probabilitas F < α 5% maka H0 di tolak sehingga model common effect kurang tepat untuk digunakan.

b. Uji hausman

Uji hausman adalah pengujian sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model yang cocok antara model fixed effect dan random effect.

Hipotesis dalam pengujian adalah

H0 = Model Random Effect

H1 = Model Fixed Effect

Pengambilan keputusan dalam uji adalah jika nilai probabilitas chi square hitung < chi square tabel dan nilai p value signifikan maka H0 di tolak dan model fixed effect lebih tepat digunakan.

c. Uji breush-pagan (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model antara model common effect dengan model random effect.

Hipotesis pengujian adalah:

H0 = Model Common Effect

H1 = Model Random Effect

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika probabilitas < α 5% maka H0 ditolak sehingga model yang dirasa tepat adalah random effect.

J. Uji Statistik

Tujuan dari Uji statistik adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas yakni variabel Tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, dan penanaman modal dalam negeri terhadap Pembangunan ekonomi inklusif di Kawasan timur Indonesia.

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan Kemampuan variabel Independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) yang disebut dengan koefisien determinasi. Jika nilai dari koefisien determinasi semakin besar, maka menandakan bahwa semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai (R^2) yang membentang antara angka 0 hingga 1. Jika nilai (R^2) < 0,5 maka dapat disimpulkan variabel bebas menjelaskan variabel terikat < 50% (dapat dikatakan lemah). Apabila nilai (R^2) = 0,5 maka koefisien determinasi bersifat sedang. Sedangkan jika nilai (R^2) > 0,5 menandakan kemampuan yang kuat dari variabel indpenden dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F-Simultan)

Uji F-Simultan menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis secara simultan, alat uji yang dipergunakan adalah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien korelasi dan koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel bebas.

$$F\ hitung = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel yang digunakan

n = Jumlah sampel

Rumusan hipotesa:

H0 : b_1 = b_2 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

H0 : $b_1 \neq b_2$ = 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria penilaiannya adalah :

H0 diterima jika t hitung < t table atau tidak signifikan

H0 ditolak jika t hitung > t table atau signifikan

c. Uji T (Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling tinggi atau kuat, dan mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling rendah atau lemah terhadap variabel terikat (Y).

$$t_{hitung} = \frac{bi}{sbi}$$

Dimana :

bi = Koefisien regresi

sbi = Standar deviasi

Besarnya α yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% sedangkan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0 : b_1 = b_2 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

H0 : $b_1 \neq b_2$ = 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria penilaiannya adalah :

H0 diterima jika t hitung < t table atau tidak signifikan

H0 ditolak jika t hitung > t table atau signifikan